



PENGUATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA MAHASISWA GUGUS LATIH ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2020-2021

Kustiyani, Puji Lestari✉

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Januari 2022
Direvisi: September 2022
Diterima: September 2022

Keywords:

scouting education;
strengthening; social skills

Abstrak

Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sosial sebagai bekal untuk dunia kerja selanjutnya. Gugus Latih Ilmu Sosial merupakan organisasi yang di bidang pendidikan kepramukaan yang ada di tingkat Fakultas Ilmu Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1)Penguatan keterampilan sosial pada mahasiswa Gugus Latih Ilmu Sosial dapat ditingkatkan melalui penerapan visi misi, struktur organisasi, pelaksanaan program kerja dan pola pembinaan di Gugus Latih Ilmu Sosial (2)Keterampilan sosial yang tumbuh di Gugus Latih Ilmu Sosial yaitu kompetensi religius, keorganisasian, sosial, dan kepribadian. Kegiatan mengembangkan keterampilan sosial dilakukan dengan meningkatkan tri bina. Penguatan keterampilan sosial pada mahasiswa harus didukung dengan keaktifan dan pengembangan potensi anggota di Gugus Latih Ilmu Sosial.

Abstract

Students are expected to be able to develop social skills as a provision for the next world of work. Students can develop social skills through campus organizations. The Social Sciences Training Group is an organization that is developing in the field of scouting education at the Faculty of Social Sciences level. The research method used is qualitative. The results showed (1) Strengthening social skills in the Social Sciences Training Group students could be improved through the implementation of the vision, mission, and organizational structure as well as the implementation of work programs and coaching patterns in the Social Sciences Training Group (2) Social skills that grew in the Social Sciences Training Group, namely competence religious, organizational, social, and personality. Activities to develop social skills are carried out by increasing the tri Bina. Strengthening social skills in students must be supported by the activeness and potential development of members in the Social Sciences Training Group.

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalin hubungan yang baik serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik pada saat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sangat penting bagi mahasiswa yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai calon pendidik dan profesi lainnya. Mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi akan mempunyai potensi untuk melakukan interaksi yang baik antara teman atau dengan lingkungan sosialnya.

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan ketika berinteraksi dengan orang lain dan disertai dengan ketepatan serta kecakapan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada di sekitarnya (Nunzairina, 2018). Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalin hubungan yang baik serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Izzati (2014) mengatakan bahwa, mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi memiliki lingkungan pergaulan yang baik, disukai banyak orang, karena mampu mengendalikan diri, mampu menyampaikan ide dengan baik, berdiskusi dengan lancar, mampu bekerja sama, menjadi pendengar yang baik, dan mampu menghargai orang lain, serta aktif berorganisasi. Proses pembelajaran di kampus dalam kemampuan komunikasi dan kerja sama juga sangat penting dan mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan visi Fakultas Ilmu Sosial yang berwawasan konservasi dan bereputasi internasional yang bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten, kompetitif, dan

profesional dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan/ vokasi ilmu-ilmu sosial yang berbasis nilai-nilai sosial, nasional, dan global.

Kurniati (2011) berpendapat bahwa, pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik melainkan kemampuan lainnya seperti keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan suatu kebutuhan yang berperan penting dalam kehidupan yang perlu dimiliki mahasiswa sebagai bekal kemandirian pada jenjang kehidupan selanjutnya. Keterampilan sosial memungkinkan seseorang untuk saling berinteraksi dan menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Fakultas Ilmu Sosial (FIS) sebagai fakultas yang mempunyai visi berwawasan konservasi dan bereputasi internasional, tidak dapat dipisahkan dari keberadaan mahasiswa sebagai unsur penting dalam merencanakan berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan FIS UNNES, khususnya yang terkait dalam bidang kemahasiswaan. Salah satu program yang mendukung dalam pengembangan keterampilan sosial yang masuk dalam Badan Semi Otonom (BSO) di Fakultas Ilmu Sosial yaitu Gugus Latih Ilmu Sosial. Menurut Keputusan Musyawarah Anggota Pramuka No. 006/MUSPRAM/UKM/2020 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-Pokok Organisasi Gerakan Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya Bab 1 Pasal 4, pengertian "Gugus Latih adalah organisasi turunan di bawah UKM Pramuka sebagai wadah pembinaan dan pelatihan bagi anggota dan calon anggota UKM Pramuka di tingkat fakultas".

Gugus Latih Ilmu Sosial yang berada di Fakultas Ilmu Sosial merupakan salah satu organisasi yang memiliki tugas utama merekrut, mengkoordinasi, memberi tempat untuk menyalurkan bakat minat guna mengikuti pendidikan kepramukaan di FIS, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sosial, serta memberikan pendidikan dan latihan kepemimpinan dengan struktur organisasi yang

telah disepakati bersama anggotanya. Gugus Latih Ilmu Sosial juga merupakan pendidikan nonformal yang berjalan sesuai dengan pendidikan kepramukaan yang telah diatur dalam UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Keterampilan sosial dalam mengembangkan diri menjadi semakin penting ketika mahasiswa mulai mempersiapkan diri dalam proses pendidikan. Sebagai seorang mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kecakapannya secara mandiri. Pengembangan keterampilan berupa bentuk kemampuan religius, keorganisasian, sosial dan kepribadian perlu dilatih. Memperluas pengalaman dan jaringan relasi pada mahasiswa akan membantu proses dalam mengembangkan diri. Mahasiswa harus memiliki bekal keterampilan sosial untuk mempersiapkan kehidupan di dunia kerja. Mahasiswa sebaiknya dapat memanfaatkan waktu untuk mencari pengalaman dan relasi yang luas dan meningkatkan kompetensi akademik sebagai bekal dalam proses di kehidupan selanjutnya. Selain itu, dalam menghadapi dunia kerja kedepannya diperlukan adanya proses komunikasi dan kerja sama yang baik antar rekan kerja. Maka, hal tersebut perlu dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan organisasi di lingkungan kampus. Hal ini dapat dijadikan sebagai objek penelitian sosial dengan judul "Penguatan Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa Gugus Latih Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2020-2021"

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Latar penelitian ini adalah Gugus Latih Ilmu Sosial yang berlokasi di Sanggar Bhakti Pramuka: PKM FIS UNNES, Sekaran Gunungpati Kota

Semarang 5022. Fokus penelitian ini yaitu keterampilan sosial pada mahasiswa Gugus Latih Ilmu Sosial dalam bentuk komunikasi dan kerja sama. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, hasil observasi dan dokumentasi. Informan utama pada penelitian ini adalah pembina Gugus Latih Ilmu Sosial dan informan pendukung yaitu Koordinator Gugus Latih Ilmu Sosial, Anggota Gugus Latih Ilmu Sosial dan Alumni Gugus Latih Ilmu Sosial.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti juga mengambil data berupa dokumentasi yang meliputi Buku Pedoman Gugus Latih Ilmu Sosial dan foto kegiatan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data yang kemudian penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa Gugus Latih Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Gugus Latih di Universitas Negeri Semarang merupakan organisasi yang berkembang dibidang pendidikan kepramukaan. Penyelenggaraan Gugus Depan di Universitas Negeri Semarang telah disesuaikan dengan Petunjuk Penyelenggaraan sesuai dengan aturan dalam Gerakan Pramuka. Dasar yang digunakan dalam petunjuk penyelenggaraan Gugus Depan cukup jelas yaitu dengan petunjuk yang didasarkan pada Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalin hubungan yang baik serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Keterampilan sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Ulum (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi

dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah sosial. Organisasi Gugus Latih Ilmu Sosial merupakan suatu sarana untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dalam menempa diri dan dapat mengembangkan keterampilan sosialnya. Gugus Latih Ilmu Sosial merupakan suatu pendidikan pramuka yang lengkap dengan karakter dan keterampilan sosial yang dapat dipelajari dan diterapkan oleh anggota.

Gerakan Pramuka Ambalan dan Racana di Universitas Negeri Semarang memiliki visi yaitu terwujudnya gerakan pramuka perguruan tinggi yang berwawasan konservasi dan bereputasi internasional melalui pola bina diri, bina satuan dan bina masyarakat. Sedangkan misi Gerakan Pramuka di pangkalan Universitas Negeri Semarang yaitu mengamalkan Tri bina gerakan pramuka dalam penyelenggaraan kegiatan yang sesuai dengan kode kehormatan pramuka, meningkatkan keterampilan kepramukaan dan pengelolaan anggota sesuai dengan bidang keilmuan akademiknya, menyelaraskan kegiatan dengan kurikulum pendidikan kepramukaan, menjadi salah satu media pengabdian pada masyarakat dan lingkungan hidup, mampu mendidik anggotanya. Selain itu, menjadikan anggota pramuka sebagai kader pembina dan pemimpin yang memiliki kepribadian yang baik, menjunjung harkat dan martabat pangkalan dan gugus depan di perguruan tinggi melalui kegiatan-kegiatan yang positif.

Keterampilan sosial di Gugus Latih Ilmu Sosial dilaksanakan oleh anggota melalui pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan yang lengkap dengan karakter dan keterampilan sosialnya. Pengalaman dan relasi di Gugus Latih Ilmu Sosial dapat dimanfaatkan di dunia kerja. Gugus Latih Ilmu Sosial memiliki nilai-nilai keterampilan sosial yang terkandung didalamnya. Keterampilan sosial di Gugus Latih Ilmu Sosial sebagai bagian dari organisasi kepramukaan dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup bagi mahasiswa yang menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan

teori Manalu & Simamora (2014) yang menjelaskan bahwa anggota pramuka dilatih agar memiliki berkepribadian utuh, mandiri, mengembangkan kemampuan memimpin dan bekerja sama serta berbagai kecakapan lain yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan generasi muda. Keterampilan sosial merupakan modal bagi mahasiswa dalam menjalani proses hidup baik di lingkungan kerja maupun masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, Gugus Latih Ilmu Sosial memiliki peran penting yang meningkatkan keterampilan sosial yang dapat dikembangkan melalui sistem keorganisasian, kegiatan, dan pola pembinaannya.

Struktur organisasi di Gugus Latih Ilmu Sosial terdiri dari DKGL (Dewan Koordinasi Gugus Latih) dan Dewan Ambalan. DKGL terdiri atas Koordinator putra dan Koordinator Putri sebagai ketua dan wakil ketua dalam struktur tata organisasi kemahasiswaan di tingkat fakultas. Selain itu, Gugus Latih Ilmu Sosial memiliki Dewan Kehormatan yang dibentuk sebagai dewan penasehat dalam organisasi Gugus Latih yang didalamnya terdapat pembina, pradana, pemangku adat dan beberapa anggota yang ditunjuk. Dewan Kehormatan diketuai oleh pemangku adat yang saat ini sedang menjabat. Struktur lain dalam keorganisasian di Gugus Latih Ilmu Sosial yaitu pengurus harian terdiri dari sekretaris, bendahara, biro rumah tangga, dan bidang-bidang. Pembentukan bidang di Gugus Latih Ilmu Sosial ini menyesuaikan kebutuhan dari Gugus Latih. Gugus Latih Ilmu Sosial saat ini memiliki 4 bidang antara lain bidang kajian kepramukaan, bidang kegiatan kepramukaan, bidang evaluasi dan pengembangan, dan bidang pengabdian masyarakat. Setiap bidang memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota dan melaksanakan program kerja yang telah dirancang pada rapat kerja diawal masa periode.

Gugus Latih Ilmu Sosial memiliki program-program kerja dalam satu periode. Program kerja Gugus Latih Ilmu Sosial dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disepakati di rapat kerja. Setiap bidang di Gugus Latih Ilmu Sosial bertanggungjawab menjalankan tugas dan program kerja yang

dirancang bersama anggota. Pelaksanaan program kerja disusun oleh sangga kerja yang memiliki *jobdesk* masing-masing. Penyusunan sangga kerja atau kepanitiaan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kegiatan. Program kerja yang dirancang oleh Gugus Latih Ilmu Sosial memiliki tujuan dan sasaran disetiap pelaksanaannya. Program kerja di Gugus Latih Ilmu Sosial dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik pada saat berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial dapat diperoleh melalui proses belajar baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Gugus Latih Ilmu Sosial berfungsi sebagai sarana mahasiswa untuk dapat bergabung dan mengembangkan diri sesuai minat dan bakat untuk meningkatkan potensi yang dimiliki. Gugus Latih Ilmu Sosial memiliki peran dalam meningkatkan toleransi, komunikasi, kerja sama, saling menolong baik antaranggota Gugus Latih maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Jarolimek (dalam Wahyuti, 2015) yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial yang perlu dimiliki seseorang antara lain; bekerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, dan memiliki kepekaan sosial, memiliki kontrol diri, berbagi pendapat dan pengalaman dengan orang lain. Keterampilan sosial yang diterapkan di dalam Gugus Latih Ilmu Sosial dapat dilakukan baik di dalam bidang maupun diluar bidang pada Gugus Latih Ilmu Sosial.

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan non formal yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian anggota pramuka. Para anggota pramuka dididik dan dilatih sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Proses pengembangan didalam kepramukaan memiliki Tri Bina bagi anggota pramuka. Tri bina yaitu bina diri, bina satuan dan bina masyarakat. Tri bina merupakan siklus yang saling melengkapi dan memengaruhi proses pengembangan anggota. Melalui kegiatan-kegiatan bina diri setiap anggota dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan,

sikap, dan keterampilannya sebagai bekal melakukan bina satuan di Gugus Depan dan Kwartir serta dapat dijadikan proses dalam melaksanakan dan membantu dalam bina masyarakat.

Cartledge dan Milburn (dalam Widayastuti, 2011) menyebutkan bahwa kompetensi sosial terdiri dari tiga konstruksi, yaitu penyesuaian sosial, performansi sosial, dan keterampilan sosial. Peran Gugus Latih Ilmu Sosial dilaksanakan sesuai dengan ketiga konstruksi tersebut. Penyesuaian sosial anggota Gugus Latih Ilmu Sosial diterapkan dalam menjalin hubungan dan relasi dengan orang lain. Performansi sosial dilaksanakan dengan menjaga tingkah laku sesuai aturan di adat Wijaya-Tunggawijaya. Keterampilan sosial dapat dikembangkan oleh anggota dalam keaktifannya mengikuti kegiatan di Gugus Latih Ilmu Sosial. Penguatan keterampilan sosial di Gugus Latih Ilmu Sosial dapat dikembangkan dan ditingkatkan oleh anggota dalam keikutsertaan dan aktif di dalam organisasi tersebut.

Pola pembinaan anggota pramuka di Universitas Negeri Semarang berbeda dengan pangkalan lain. Pramuka Universitas Negeri Semarang memiliki alur yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di adat Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya. Proses masuknya anggota harus melewati serangkaian kegiatan dengan pencapaian kurikulum. Proses penyelenggaraan alur pola pembinaan dan mekanisme pembinaan anggota pramuka Wijaya-Tunggawijaya diatur oleh Pemangku Adat. Pemangku adat dari setiap Gugus Latih masing-masing memiliki cara tersendiri untuk membina anggotanya.

Pelaksanaan keterampilan sosial dalam pendidikan kepramukaan melalui penerapan prinsip dan metode kepramukaan serta kode kehormatan pramuka sebagai pedoman hidup yang dipegang dan diamalkan oleh anggota pramuka. Pelaksanaan keterampilan sosial melalui kegiatan dalam Gugus Latih Ilmu Sosial dapat dikembangkan melalui kompetensi religius, kompetensi keorganisasian, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi tersebut diterapkan melalui kegiatan

kepramukaan baik kegiatan intern Gugus Latih Ilmu Sosial maupun kegiatan diluar Gugus Latih. Pelaksanaan keterampilan sosial juga diterapkan melalui pola pembinaan pramuka yang telah diatur di dalam keputusan Musyawarah Pramuka tahunan.

Keterampilan sosial dalam bentuk komunikasi dan kerja sama sangat perlu untuk dikembangkan khususnya bagi calon pendidikan dan profesi lain. Jenjang selanjutnya setelah menempuh pendidikan diperkuliahan yaitu masuk dalam dunia kerja. Sebelum masuk ke dalam dunia kerja mahasiswa perlu menyiapkan modal sosial dan bekal keterampilan sosialnya. Keterampilan dalam berkomunikasi dan kerja sama dapat dilatih dan dikembangkan melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman luas dapat menjadi modal sosial dalam meningkatkan kualitas diri. Gugus Latih Ilmu Sosial dapat menjadi fasilitas dan wadah bagi pengembangan diri mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. Keterampilan sosial di Gugus Latih Ilmu Sosial memiliki manfaat yang dapat dikembangkan oleh anggota Gugus Latih.

Keterampilan Sosial Yang Tumbuh Pada Mahasiswa Gugus Latih Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Kompetensi Religius

Pelaksanaan kegiatan di Gugus Latih Ilmu Sosial mendukung kompetensi religius pada anggota. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Gugus Latih Ilmu Sosial dalam meningkatkan kompetensi religius anggota yaitu dengan sholat berjamaah dan do'a bersama saat kegiatan berkemah seperti PTA. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Gugus Latih Ilmu Sosial menanamkan sikap religius dengan saling menghormati ketika mendengar suara Adzan semua anggota menghentikan kegiatannya dan mendengarkan Adzan dengan khidmat. Pelaksanaan makan bersama juga diawali dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu anggota.

Kompetensi religius di Gugus Latih Ilmu Sosial diterapkan disetiap kegiatan upacara

dengan terdapat pembacaan do'a disetiap kegiatan. Pelaksanaan rapat rutin juga selalu diawali dan ditutup dengan do'a bersama. Pada kegiatan 4S terdapat pembacaan Yaasin dan Tahlil bersama. Kompetensi religius juga diterapkan oleh anggota dalam bersikap toleransi antarumat beragama.

Penguatan keterampilan dalam hal religius terdapat dalam point pertama SKU (Syarat Kecakapan Umum) yang menjelaskan tentang meningkatkan iman dan takwa serta beribadah sesuai dengan agama kepercayaan anggota. Penguatan kompetensi religius juga didukung dengan point di SKK (Syarat Kecakapan Khusus) yaitu SKK sholat, khotib, qori, muadzin. Anggota Gugus Latih Ilmu Sosial didukung oleh Pemangku Adat di Gugus Latih meningkatkan bina diri sesuai kemampuan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota Gugus Latih. Sikap kekeluargaan yang ada di Gugus Latih cukup baik dalam hal saling menyayangi dan peduli. Jika salah satu keluarga dari anggota Gugus Latih Ilmu Sosial sedang terdapat musibah atau masalah, anggota lain bergerak untuk membantu dan memberikan bela sungkawa kepada keluarga anggota tersebut serta mendoakan bersama anggota yang lain. Sikap tersebut dapat meningkatkan hubungan silaturahmi dengan baik antara pembina, jajaran besan dan alumni.

Kompetensi Keorganisasian

Pelaksanaan kegiatan Gugus Latih Ilmu Sosial juga mendukung kompetensi dalam keorganisasian. Anggota Gugus Latih Ilmu Sosial dapat berlatih mengenai manajemen diri, manajemen waktu, dan manajemen risiko. Gugus Latih Ilmu Sosial memiliki struktur organisasi yang disetiap jabatan memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Sikap kepemimpinan juga dapat dikembangkan dalam Gugus Latih Ilmu Sosial dengan menjadi ketua/ penanggungjawab disetiap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan di Gugus Latih Ilmu Sosial juga membutuhkan kerja sama tim yang baik agar kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Komunikasi dan kerja sama sangat dibutuhkan oleh anggota Gugus Latih

Ilmu Sosial untuk menyukseskan kegiatan bersama. Setiap anggota Gugus Latih Ilmu Sosial juga memiliki hak dan kewajiban sebagai anggota. Anggota Gugus Latih Ilmu Sosial harus memahami perannya sebafei anggota pramuka di Universitas Negeri Semarang. Memahami hak dan kewajiban sebagai anggota pramuka Wijaya-Tunggawijaya merupakan latihan dari tanggungjawab pada amanah yang telah diberikan sebagai anggota.

Kompetensi Sosial

Gugus Latih Ilmu Sosial merupakan organisasi yang mendukung dalam peningkatan kompetensi sosial anggotanya. Nilai-nilai disetiap kegiatan Gugus Latih Ilmu Sosial memiliki pengetahuan luas yang bermanfaat bagi anggota. Pola pemikiran dan sikap dalam bertindak sesuai ketentuan di Gugus Latih Ilmu Sosial sebagai makhluk sosial dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Cara berinteraksi dan komunikasi dengan baik dapat dilatih melalui perencanaan kegiatan. Kegiatan Gugus Latih Ilmu Sosial direncanakan oleh anggota sebelum kegiatan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan selalu dikoordinasikan dengan pembina Gugus Latih Ilmu Sosial. Hal ini dapat melatih anggota untuk berani menyampaikan pendapat dan membiasakan diri untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Setiap anggota Gugus Latih melakukan koordinasi baik dengan bidang masing-masing dan juga koordinator dalam merencanakan kegiatan bersama.

Gugus Latih Ilmu Sosial turut aktif dalam hal pendelegasian anggota pada saat kegiatan diluar Gugus Latih Ilmu Sosial seperti latihan gabungan, 4S, dan kegiatan perlombaan. Tujuan untuk mengikuti kegiatan delegasi anggota agar anggota dapat menambah pengalaman dan relasi. Relasi pada anggota Gugus Latih Ilmu Sosial dapat dimanfaatkan untuk kerja sama dengan Gugus Latih lain dalam hal saling membantu kegiatan dan juga pengadaan barang.

Kompetensi Kepribadian

Penguatan keterampilan sosial yang dikembangkan di Gugus Latih Ilmu Sosial sesuai

dengan tujuan Gerakan Pramuka yang dijelaskan dalam AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) Tahun 2018 pasal 3 yaitu membentuk anggota pramuka untuk memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa, kecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan isi dasa darma sebagai pedoman hidup bagi anggota pramuka. Anggota pramuka sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki sikap yang baik dalam hal pengalaman dan pengetahuan yang luas. Pendidikan kepramukaan memiliki tujuan untuk menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila dan menjunjung NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) serta menjadi anggota yang baik dalam bermasyarakat dan bernegara. Anggota pramuka diharapkan dapat membangun diri sendiri dan bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara.

Kompetensi kepribadian pada anggota Gugus Latih Ilmu Sosial dapat dilihat dari penerapan aturan yang ada di adat pramuka Wijaya-Tunggawijaya. Membentuk kepribadian anggota yang baik telah menjadi tugas dari Pemangku Adat Gugus Latih Ilmu Sosial. Pemangku adat mengawasi dan mengajarkan anggota tentang bagaimana cara bersikap dan bertingkah laku sesuai aturan yang ada di Adat Wijaya-Tunggawijaya. Hal ini telah disampaikan pada saat sosialisasi adat diawal periode oleh Pemangku Adat. Ketentuan mengenai sikap dan perilaku sebagai anggota pramuka Wijaya-Tunggawijaya pada dasarnya merupakan cerminan dari sikap dan tingkah laku satria tanah jawa. Pedoman sikap dan tingkah laku anggota hendaknya mengikuti tata krama dan sopan santun orang jawa. Hal ini telah dijelaskan di panduan buku musyawarah pramuka. Sikap dan tingkah laku yang diatur dalam adat Wijaya-Tunggawijaya menjelaskan cara anggota dalam menerapkan sikap dan tingkah laku dalam berkegiatan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap umum pada aturan dalam adat pramuka Wijaya-Tunggawijaya yaitu anggota tidak merokok pada saat berkegiatan dan

berseragam pramuka, anggota juga dilarang mengkonsumsi minuman keras dan narkoba. Pada saat berjumpa dan berpisah juga memiliki ketentuan dalam bersikap. Anggota pramuka mengucapkan/ memberi salam/ penghormatan tangan saat berjumpa dengan sesama anggota pramuka, melakukan berjabat tangan saat berjumpa sebagai tanda persahabatan. Selain itu, sikap berjalan sebagai anggota pramuka juga memiliki ketentuan dalam adat Wijaya-Tunggawijaya yaitu berjalan di jalur yang telah disediakan, sebaiknya berjalan disebelah kiri, menjaga pandangan mata, melangkah tanpa hentakan, dan jika berjalan bersama, sebaiknya menyesuaikan lebar bahu jalan dan tidak mengganggu pengguna jalan yang lain.

Ketentuan dalam sikap berbicara juga memiliki ketentuan yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan sopan. Pada saat anggota berbicara, volume suara harus disesuaikan dengan kondisi dan tidak memotong pembicaraan orang lain. Sikap saat memasuki ruangan juga harus mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Duduk setelah dipersilahkan dan menjaga pandangan mata. Untuk memasuki tempat ibadah maupun tempat-tempat umum dapat menyesuaikan dengan aturan yang berlaku di tempat tersebut.

Pada ketentuan makan dan minum, anggota juga memiliki aturan dalam bersikap saat makan dan minum seperti makan dan minum dilaksanakan dengan posisi duduk, mengambil makanan/minuman secukupnya dengan mendahulukan yang lebih tua atau yang dituakan. Diawali dan diakhiri dengan berdoa bersama. Pada saat makan tidak boleh mengunyah makanan dengan berdecap. Dilarang berbicara selagi masih makan dan tidak meninggalkan sisa makanan di piring makan. Ketentuan dalam sikap duduk oleh anggota putri yaitu tumpuh (lesehan) dengan mengaitkan setangan leher di pundak kanan. Untuk anggota putra duduk dengan sikap bersila dengan mengaitkan setangan leher di pundak kanan.

Sikap pada waktu upacara anggota juga menyesuaikan dengan ketentuan upacara yang dilaksanakan. Sikap berdoa disesuaikan dengan aturan dari agama yang dianut oleh anggota

pramuka Wijaya-Tunggawijaya atau menggunakan sikap tegak berdiri dengan sikap sempurna, kaki kanan dibuka selebar bahu, tangan *ngapu rancang*, tangan kiri memegang tangan kanan dengan maksud yaitu merendahkan diri dengan menyembunyikan kekuatan yang dimiliki. Kepala tertunduk dengan pandangan lurus kebawah. Setelah berdoa selesai kembali ke sikap semula.

SIMPULAN

Keterampilan sosial pada anggota Gugus Latih Ilmu Sosial dapat dikembangkan melalui tugas dan tanggungjawab pada penerapan visi misi, struktur organisasi, program kerja, dan pola pembinaan di Gugus Latih Ilmu Sosial. Pelaksanaan kegiatan Gugus Latih Ilmu Sosial dapat dijadikan sarana sebagai proses pembelajaran anggota dengan menempa diri dan mengembangkan potensi oleh anggota Gugus Latih Ilmu Sosial. Konsep pendidikan kepramukaan menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan dengan pedoman kode kehormatan pramuka. Proses pola pembinaan di Gugus Latih meliputi bina diri, bina satuan dan bina masyarakat yang dapat meningkatkan kecakapan anggota dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan di Gugus Latih Ilmu Sosial dapat meningkatkan keterampilan sosial dalam berkomunikasi dan kerja sama.

Penelitian mengenai keterampilan sosial di Gugus Latih Ilmu Sosial dapat dilaksanakan oleh anggota Gugus Latih Ilmu Sosial yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang bergabung di organisasi Gugus Latih Ilmu Sosial melalui pola pembinaan sebagai syarat menjadi anggota. Berdasarkan kegiatan Gugus Latih Ilmu Sosial pelaksanaan kegiatan dapat meningkatkan kompetensi religius, kompetensi keorganisasian, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian.

Penguatan keterampilan sosial dilakukan agar anggota dapat menempa diri diluar bidang akademik yang dapat bermanfaat baik di dunia kerja maupun di kehidupan sehari-hari. Gugus Latih Ilmu Sosial merupakan organisasi yang berkembang dibidang pendidikan kepramukaan yang lengkap dengan penanaman karakter dan

keterampilan sosial melalui pendidikan dan konsep kepramukaannya. Keikutsertaan dan keaktifan anggota Gugus Latih Ilmu Sosial dalam mengikuti kegiatan, melaksanakan pola pembinaan dan mengamalkan pedoman dalam pendidikan kepramukaan merupakan cara untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anggota. Keterampilan sosial dapat dijadikan bekal untuk mahasiswa sehingga memiliki potensi yang dapat bermanfaat baik untuk diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzati, N. (2014). *Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa. Jurnal Edueksos, III(1)*, 87–100.
- Keputusan Musyawarah Pramuka Anggota UKM Pramuka Ambalan dan Racana Wijaya-Tunggawijaya Tahun 2020 Nomor: 006/MUSPRAM/UKM/2020
- Kurniati, E. (2011). *Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Manalu, Mario P., dan B.F. Simamora. 2014. *Gerakan Pramuka: Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: Lestari Kiranatama
- Nunzairina. (2018). *Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Mata Kuliah Psikologi Sosial Melalui Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mahasiswa BKI Semester V UIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2017/2018. Journal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman, 7(1)*, 85–97.
- Ulum, C. (2018). *Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10(2)*, 111–135.
- Wahyuti, S. M. (2015). *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pemahaman Multikultural Dalam Bimbingan Konseling. Journal Profesi Pendidik, 2(1)*, 26–34.
- Widyastuti, Diana T. 2011. *Pelatihan Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada SDN 5 Bangsri Jepara). Skripsi*. FIP: Universitas Negeri Semarang.